

Pendampingan Penyusunan Desain Pembelajaran Berbasis Meaningful dan Mindful Learning dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP IT Syuhada

Riki Perdana¹, Pujiyanto², Yusman Wiyatmo³, Sukardiyono⁴, Febrina Siska Widyaningtyas⁵, Bayu Setiaji⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Riki Perdana

E-mail: rikiperdana@uny.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Syuhada melalui pendampingan dalam penyusunan desain pembelajaran berbasis meaningful dan mindful. Untuk mencapai tujuan ini, serangkaian pelatihan dan workshop kolaboratif telah dilaksanakan berfokus pada perancangan perangkat ajar yang inovatif, relevan, dan menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik. Metode pelaksanaan mencakup identifikasi kebutuhan guru, memberikan literatur tentang pembelajaran meaningful dan mindful, demonstrasi praktik, dan pendampingan intensif dalam pengembangan desain pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan guru untuk mengintegrasikan prinsip meaningful dan mindful learning dalam setiap aspek pembelajaran. Guru berhasil merancang pengalaman belajar yang adaptif, kontekstual, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, karakter peserta didik. Selain itu, aktivitas ini membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian guru dalam menyiapkan perangkat ajar. Pendampingan berkelanjutan sangat penting dalam upaya untuk mendorong guru mengintegrasikan teori meaningful dan mindful learning dalam praktik kelas sehari-hari.

Kata kunci – meaningful learning, mindful learning, perangkat pembelajaran, PKM

Abstract

This community service seeks to improve teacher professionalism at SMP IT Syuhada by mentoring in constructing lesson design on meaningful and mindful learning principles. The project was delivered through a series of joint trainings and workshops around producing innovative, relevant teaching materials that engage students. Methods of implementation included needs analysis, delivery of theory-based contents, practice demonstrations and one-to-one support on the construction of lesson designs. Results showed enhanced teacher learning and incorporation of meaningful and mindful learning concepts into classroom practice. Educators were afforded the opportunity to create responsive, situated learning opportunities and promote students' capacity for critical thinking and creativity and for moral action. This mentoring had also an additional positive influence on teachers' confidence and autonomy in building teaching devices. Thus, the program resulted successful in its aim to enhance pedagogical change towards the meaningful and mindful learning. Implications emphasize the need for continuous mentoring in order to further teacher professionalism that takes on 21st century education.

Keywords - meaningful learning, mindful learning, teaching material, community services

PENDAHULUAN

Peningkatan profesionalisme guru merupakan aspek penting dalam menjawab dinamika pendidikan modern, terutama melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif peserta didik (Sujinem, 2025). Pengembangan perangkat pembelajaran yang berlandaskan konsep meaningful dan mindful learning menjadi strategi inovatif untuk memperkuat kapasitas guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan sekaligus menstimulasi kesadaran kognitif siswa secara optimal (Kusumaningtyas, 2024). Pendekatan ini berpijak pada prinsip deep learning, yang menekankan bukan hanya pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta penerapan konsep dalam kehidupan nyata.

Program pendampingan intensif kepada guru dalam mengimplementasikan prinsip meaningful dan mindful learning melalui pengembangan perangkat ajar inovatif menjadi unsur penting dalam mendukung profesionalisme pendidik (Mas'ud et al., 2025). Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk lokakarya praktik kolaboratif yang menuntut penguasaan keterampilan konkret seperti perancangan pembelajaran berbasis proyek kontekstual serta integrasi teknologi secara produktif (Praditya et al., 2025). Pendekatan tersebut sejalan dengan upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru agar mampu menghasilkan kurikulum yang adaptif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik melalui penerapan pendekatan Deep Learning (Pane et al., 2025).

Pendekatan Deep Learning menawarkan kerangka pedagogis sistematis yang membantu guru merancang pembelajaran yang mindful, meaningful, dan joyful, dengan menjangkau aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik (Praditya et al., 2025). Penerapan pendekatan ini menekankan tiga prinsip utama—mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning—yang bertujuan menciptakan suasana belajar aktif dan bermakna (Irfanuddin et al., 2025). Seorang guru profesional dituntut memahami teori-teori belajar, menyeleksi strategi pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan kompetensi yang hendak dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi tersebut (Muzaini, 2023).

Penerapan pendekatan deep learning melalui model seperti Problem-Based Learning maupun diskusi reflektif mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman yang bermakna (Nurlailah & Julkifli, 2025; Sinaga & Simbolon, 2025). Pendekatan tersebut mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan kebebasan belajar serta peningkatan kualitas pembelajaran dengan basis proyek, teknologi, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreatif (Wathon, 2024). Keterkaitan antara Kurikulum Merdeka dan prinsip deep learning memperlihatkan keselarasan visi dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam menyiapkan siswa menghadapi era digital (Wathon, 2024).

Kurikulum merdeka menuntut peningkatan kompetensi digital guru, khususnya kemampuan mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual (Fauziah et al., 2024; Triwahyuni et al., 2025). Selain itu, kolaborasi dalam pengembangan alat ajar berbasis teknologi juga memperkuat nilai gotong royong, kebinekaan global, dan bernalar kritis sebagaimana ditekankan dalam Profil Pelajar Pancasila (Yogaswara & Fauzi, 2025). Kompetensi tersebut menjadi sangat penting karena Kurikulum Merdeka menuntut guru agar mampu berinovasi dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam, walaupun sering kali dihadapkan pada keterbatasan panduan implementasi (Praditya et al., 2025). Untuk menjembatani hal ini, diperlukan kerangka pembelajaran yang fleksibel dan terstruktur, di mana pendekatan Deep Learning dapat berfungsi sebagai model operasional yang mengubah prinsip abstrak kurikulum menjadi langkah-langkah praktis (Praditya et al., 2025).

Pendampingan yang berfokus pada pengembangan perangkat ajar berbasis meaningful dan mindful learning dapat berperan sebagai katalis bagi guru untuk menguasai pendekatan deep learning secara efektif (Nurlailah & Julkifli, 2025). Melalui kegiatan ini, guru SMP IT Syuhada diharapkan mampu mengembangkan perangkat ajar inovatif untuk menumbuhkan potensi, minat, dan bakat

siswa sesuai filosofi Kurikulum Merdeka (Aziz & Koeswanti, 2024). Pendampingan ini juga memberikan bekal bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan humanis (Nabila et al., 2025).

Hal tersebut selaras dengan peran strategis guru penggerak yang membangun lingkungan belajar kolaboratif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa (Isti & Gumilar, 2025). Implementasi Kurikulum Merdeka yang menaruh kepercayaan besar pada kemandirian dan kreativitas guru menuntut dukungan berupa pelatihan serta contoh bahan ajar adaptif agar kebebasan tersebut tidak menyebabkan kembalinya pola instruksional konvensional (Praditya et al., 2025). Oleh sebab itu, kegiatan pendampingan dengan pijakan meaningful dan mindful learning menjadi relevan untuk memperkuat kemampuan adaptif guru dalam konteks kurikulum yang menekankan fleksibilitas dan kebermaknaan pembelajaran (Ningrum & Suryani, 2022).

Pendampingan tersebut semakin penting mengingat masih adanya hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan pemahaman terhadap konsep diferensiasi dan pembelajaran karakter, yang memerlukan penyusunan rencana ajar lebih adaptif (Fakhrudin et al., 2023). Peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci, karena mereka harus mampu menyesuaikan metode belajar dengan kebutuhan siswa serta mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Tibr et al., 2025). Ketidaksesuaian antara tuntutan kurikulum dan kapasitas guru, ditambah dengan keterbatasan sarana, menggarisbawahi perlunya solusi berbasis praktik yang aplikatif (Arini et al., 2025). Dengan demikian, pendampingan yang menitikberatkan pada praktik langsung di sekolah menjadi kunci dalam menjawab berbagai tantangan tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk mengintegrasikan pendekatan Meaningful Learning dan Mindful Learning guna meningkatkan profesionalisme guru melalui serangkaian kegiatan pendampingan intensif. Pendekatan ini melibatkan sesi pelatihan, diskusi kolaboratif, dan praktik langsung dalam konteks pembelajaran nyata. Program pendampingan ini mencakup penyampaian materi, presentasi, sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan bimbingan individu secara langsung, yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan aplikatif bagi para guru. Fokus utamanya adalah pada pengembangan kapabilitas guru dalam merancang dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam (deep learning), relevansi konteks (meaningful learning), serta kesadaran dan refleksi diri (mindful learning). Adapun strategi pelaksanaan kegiatan ini akan melibatkan tahapan persiapan, implementasi, dan evaluasi, yang didesain untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan yang efektif serta berkelanjutan bagi guru-guru.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan ini akan dilaksanakan di SMP IT Syuhada, dengan jadwal yang disesuaikan untuk meminimalkan gangguan terhadap kegiatan belajar mengajar rutin, kemungkinan besar melibatkan sesi di luar jam pelajaran atau pada akhir pekan. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan dalam empat sesi bertahap yang saling berkesinambungan, dimulai dari pengenalan konsep dasar hingga demonstrasi aplikasi praktis. Setiap sesi dirancang untuk membangun pemahaman dan keterampilan secara progresif, memastikan guru dapat menginternalisasi prinsip-prinsip *Meaningful* dan *Mindful Learning* dalam praktik pengajaran mereka. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kapasitas guru yang esensial dalam menghadapi dinamika kurikulum modern, seperti Kurikulum Merdeka, yang menuntut adaptasi pedagogis dan pengembangan modul ajar yang inovatif (Hariani et al., 2023) (Praditya et al., 2025).

Subjek Kegiatan

Subjek kegiatan ini adalah seluruh guru mata pelajaran di SMP IT Syuhada yang berjumlah 20 orang, serta kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai informan kunci, mengingat peran

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



strategis mereka dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru. Partisipasi aktif kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam program pendampingan ini diharapkan dapat memperkuat implementasi inovasi pembelajaran di seluruh institusi. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga bertujuan untuk mendorong perubahan paradigma, sikap, dan praktik pembelajaran guru secara mendalam dan berkelanjutan. Pendekatan yang diadopsi dalam kegiatan ini mencakup sesi pelatihan intensif, diskusi kolaboratif, serta praktik pembelajaran kontekstual.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dirancang secara sistematis, dimulai dengan identifikasi kebutuhan guru melalui wawancara terstruktur untuk memahami tantangan pengajaran, diikuti dengan penyusunan materi pelatihan komprehensif yang mencakup konsep dasar Meaningful dan Mindful Learning, studi kasus relevan, serta panduan praktis penerapannya. Selain itu, seluruh logistik pendukung, seperti proyektor, materi cetak, dan penataan ruang pelatihan yang kondusif, disiapkan secara detail untuk menjamin kelancaran dan efektivitas sesi, sebagaimana ditekankan dalam persiapan pelatihan peningkatan kompetensi guru. Materi pelatihan ini akan disajikan melalui metode sosialisasi dan pendampingan yang memungkinkan guru untuk mengembangkan kapasitas pedagogik mereka secara mandiri. Pelatihan tersebut secara spesifik akan mengembangkan kapasitas guru untuk merancang pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan Kurikulum Merdeka.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan menggunakan instrumen kuesioner dan wawancara mendalam untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan guru, serta efektivitas implementasi desain pembelajaran inovatif. Data-data ini akan dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi perubahan paradigma dan praktik pengajaran guru, serta dampak program terhadap profesionalisme mereka secara keseluruhan. Adapun analisis kualitatif akan berfokus pada interpretasi narasi guru dan observasi praktik mengajar, untuk mendapatkan gambaran holistik mengenai perubahan perilaku dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan guru setelah mengikuti program pendampingan, terutama dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang bermakna dan reflektif. Secara spesifik, para guru sudah mampu menyusun draf rencana pembelajaran dengan struktur yang tepat dan mengintegrasikan elemen kontekstual, yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap prinsip Meaningful dan Mindful Learning. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan guru dapat secara efektif meningkatkan keterampilan mengajar dan prestasi akademik siswa, yang diukur melalui wawancara mendalam dan observasi kelas (Kuswara, 2024).

Adapun kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran yang diampu juga menunjukkan peningkatan signifikan, yang dapat dilihat dari penyusunan materi ajar inovatif. Peningkatan ini juga didukung oleh ketersediaan sumber daya yang memadai dan dukungan administrasi sekolah, sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian mengenai faktor-faktor pendukung keberhasilan program pelatihan guru (Kuswara, 2024). Secara khusus, observasi lapangan terbatas serta analisis dokumentasi program dan laporan kegiatan mengonfirmasi bahwa guru-guru di SMP IT Syuhada telah mampu mengadaptasi pendekatan Meaningful dan Mindful Learning dalam desain pembelajaran mereka sehari-hari (Aka, 2025). Selain itu, data kuesioner dan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menunjukkan adanya perubahan positif dalam budaya sekolah yang lebih mendukung inovasi pedagogis dan pengembangan profesionalisme guru.

Profil Peserta Kegiatan

Para peserta kegiatan terdiri dari 20 guru mata pelajaran yang mewakili berbagai disiplin ilmu, mencerminkan keragaman latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Seluruh guru menunjukkan komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, sebagaimana terbukti dari partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi pelatihan dan diskusi kolaboratif. Diskusi kelompok juga memungkinkan mereka untuk bertukar ide dan solusi atas tantangan serupa, memperkaya wawasan profesional, serta memperkuat kolaborasi antar guru.

Pelaksanaan Pendampingan Penyusunan Desain Pembelajaran

Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan teknik analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam konteks pembelajaran, yang kemudian digunakan untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan adaptif. Guru-guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga dilatih untuk mengimplementasikan teknik analisis SWOT secara langsung di kelas untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selama pelatihan, guru-guru diberikan simulasi dan studi kasus untuk melatih kemampuan mereka dalam mengidentifikasi solusi kreatif terhadap tantangan pembelajaran yang kompleks, meningkatkan kompetensi reflektif dan praktis mereka dalam menerapkan analisis SWOT.



Gambar 1.
Proses Penyampaian Materi

Peningkatan Profesionalisme Guru

Melalui kegiatan pendampingan ini, terjadi perubahan positif dalam perspektif guru terkait praktik pembelajaran, beralih dari fokus pencapaian akademik semata menuju pengintegrasian nilai-nilai karakter seperti gotong royong dan kemandirian sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang holistik (Rodiyah et al., 2025). Hal ini sejalan dengan hasil refleksi guru yang menunjukkan kesiapan untuk menyusun dan menerapkan rencana pembelajaran tematik dan kontekstual (Rodiyah et al., 2025). Program pendampingan ini juga berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kolaborasi dan pengembangan strategi pengajaran yang efektif, yang konsisten dengan arahan UNESCO mengenai peningkatan kapasitas guru melalui pembelajaran kolaboratif dan jejaring profesional. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada keterampilan individual, tetapi juga membangun modal sosial dan kapasitas kolektif di antara para guru, menjadi fondasi penting untuk inovasi berkelanjutan. Selain itu, pelatihan ini memberikan ruang bagi guru untuk memperkuat refleksi profesional mereka, mendorong evaluasi diri yang mendalam terhadap praktik pembelajaran guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.



Gambar 1.
Diskusi Guru

Faktor Pendukung dan Penghambat

Salah satu faktor pendukung utama keberhasilan program ini adalah komitmen tinggi dari para guru serta dukungan penuh dari pihak manajemen sekolah (Triwahyuni et al., 2025). Dukungan ini memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesional berkelanjutan, di mana guru merasa termotivasi untuk mengadaptasi metode pengajaran inovatif (Nunez et al., 2023). Faktor pendorong lainnya adalah adanya kesempatan bagi guru untuk secara kritis mengevaluasi praktik pembelajaran mereka, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, dan menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Refleksi diri ini memungkinkan para guru untuk lebih memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran mereka, sehingga meningkatkan efektivitas dan kebermaknaan pembelajaran. Faktor ini sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan adaptif, di mana siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan juga muncul, seperti keterbatasan koneksi internet dan manajemen waktu yang kurang optimal, yang seringkali menghambat implementasi penuh dari strategi pembelajaran inovatif (Arifuddin et al., 2025). Meskipun demikian, keberhasilan implementasi ini menuntut adanya dukungan institusional yang berkelanjutan, baik dalam bentuk penyediaan perangkat, akses internet yang memadai, maupun pelatihan bagi guru agar mereka juga memiliki kompetensi yang diperlukan untuk merancang dan memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi secara efektif (Razilu & Iskandar, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan penyusunan desain pembelajaran berbasis Meaningful dan Mindful Learning ini telah secara signifikan meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Syuhada. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan adaptasi guru terhadap model pembelajaran inovatif serta perubahan positif dalam budaya sekolah yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan, sejalan dengan hasil analisis SWOT yang mengarah pada perancangan model pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan efektif. Selain itu, program ini berhasil menumbuhkan antusiasme siswa dan meningkatkan partisipasi aktif mereka, yang secara langsung berkontribusi pada pencapaian ketuntasan belajar yang lebih tinggi. Peningkatan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa juga teramat, menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya mengacu pada peningkatan keterlibatan siswa tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, mendorong mereka menjadi pembelajar aktif, dan bukan sekadar penerima informasi pasif.

Penyelenggara pendidikan disarankan untuk terus menyediakan pelatihan yang berkesinambungan dan relevan, berfokus pada penguasaan keterampilan konkret seperti perancangan pembelajaran berbasis proyek kontekstual, integrasi teknologi secara produktif, dan pengembangan instrumen penilaian autentik guna mengukur perkembangan holistik siswa. Selain itu, fokus pada pengembangan profesional berkelanjutan akan memastikan guru mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pengajaran mereka secara efektif dan bermakna, mengatasi keterbatasan infrastruktur, dan mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Yogyakarta atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Bantuan yang diberikan, baik dalam bentuk dukungan institusional maupun pendanaan, sangat berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan program ini. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan di lapangan atas kerja sama dan komitmen selama proses pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aka, B. (2025). Analisis Efektivitas Program Pelatihan Di Bpsdm Provinsi Jawa Timur (Studi Kualitatif Terhadap Persepsi Peserta Dan Implementasi Hasil Pelatihan Di Tempat Kerja). *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3), 869. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6173>

Arifuddin, A., Thahir, L. S., & Mashuri, S. (2025). The Role of Mentor Teacher in Improving Teacher Professional Education Training Program Through Learning Management System at State Islamic University of Datokarama Palu, Indonesia. *International Journal of Social Science and Human Research*, 8(8). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i8-89>

Arini, N. R., Jaelani, A. K., Buahana, B. N., & Tahir, M. (2025). Modul Ajar Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan P5 Anak Di Tk Al-Aziziyah Gunungsari. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 804. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.6448>

AZIZ, M. A., & Koeswanti, H. D. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Tingkir Tengah 02. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(3), 246. <https://doi.org/10.51878/science.v4i3.3224>

Fakhrudin, I. A., Probosari, R. M., Indriyani, N. Y., Khasanah, A. N., & Utami, B. (2023). Implementasi Pembelajaran Stem Dalam Kurikulum Merdeka: Pemetaan Kesiapan, Hambatan Dan Tantangan Pada Guru SMP. *RESONA Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.35906/resona.v7i1.1266>

Fauziah, A. N. M., Widodo, W., Hidayati, S. N., Aulia, E. V., Sari, D. P., & Zahro, F. (2024). Optimalisasi Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan Guru untuk Mengimplementasikan Teknologi AI dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Sasambo Jurnal Abdimas*, 6(4), 702. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2206>

Firmadana, A., Harisnawati, H., & Wijaya, W. (2025). Analisis Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Di Mtsn 6 Limapuluh Kota. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 906. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6932>

Hariani, L. S., Andayani, E., & Ain, N. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 54. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v3i1.1622>

Irfanuddin, F., Selamat, S., & Widodo, H. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 125 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *JPPI*, 5(3), 1566. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1798>

Isti, L. A., & Gumilar, R. P. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sragen: Perspektif Guru Kelas IV. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 361. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.4953>

Kraf, T. J. C. G., & Simbolon, E. (2025). Strategi Guru Agama Katolik Dalam Penggunaan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Agama Katolik Sekolah Menengah Atas. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1425. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6128>

Kusimaningtyas, W. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Fenomenologi. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i2.2>

Kuswara, K. (2024). Evaluasi Program Pelatihan Guru Terhadap Peningkatan Keterampilan Mengajar Dan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(8), 443. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i8.2714>

Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(2), 121. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>

Mas'ud, B., Malik, M. Abd., Agustini, Asrida, Dewi, F., & Ramadhan, F. (2025). Workshop Pembuatan Modul Ajar Pembelajaran Mendalam Menggunakan AI. *Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia*, 6(2), 397. <https://doi.org/10.63447/jpni.v6i2.1403>

MUZAINI, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.51878/social.v3i1.2201>

Nabila, A., Dwiyanti, A., Permana, D., & Mariyah, S. (2025). Ketidakpastian PDSS Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum 2025. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 605. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4749>

Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *ARIAYAH Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>

Nunez, H. C., Dirckinck-Holmfeld, L., & Tabo, G. O. (2023). How to support teachers in becoming teachers as designers of student-centred approaches. *Research Portal Denmark*, 28(2), 170.

Nurlailah, N., & Julkifli, J. (2025). Strategi Pembelajaran Deep Learning dalam Mengembangkan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *DIKSI Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 273. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.2120>

Pane, A., Sembiring, E. B., Harianja, L., Yopi, Mhd. H. F., Simanjuntak, N. S. S., & Siboro, E. S. (2025). Kajian Tentang Pengembangan Profesi Guru dalam Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 6(1), 266. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2889>

Praditya, G. D., Triana, D. D., & Safrina, R. (2025). Kurikulum Merdeka vs Pendekatan Deep Learning: Keseimbangan Teknologi Digital Dengan Pendekatan Pedagogis.

Razilu, Z., & Iskandar, B. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Multimedia Interaktif di Madrasah Ibtidaiyah. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 348. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7007>

Rodiyah, R., Utari, I. S., Waspiah, W., Arifin, R., N, E. P., Niravita, A., & Damayanti, R. (2025). Akselerasi Peningkatan Kesadaran Guru dalam Layanan Pendidikan Prima. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 188. <https://doi.org/10.51878/community.v5i1.6457>

Sinaga, G. X., & Simbolon, E. (2025). Penerapan Pembelajaran Mendalam Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1192. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6127>

Sujinem. (2025). Understanding the Implementation of Deep Learning Approach in English Teaching for SMA. *Revorma Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.130>

Tibr, T. U., Fauzan, F., & Nurmaliyah, Y. (2025). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Sahid Jakarta. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1442. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6652>

Triwahyuni, I., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Novia, G., & Aldwaik, R. (2025). Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN Bandung 1. *Kalam Cendekia*, 13(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97013>

Wathon, A. (2024). Kesesuaian Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Deep Learning. *ARZUSIN*, 4(6), 1280. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i6.4442>

Yogaswara, M. R., & Fauzi, Kms. M. A. (2025). Pembelajaran Inquiri Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Pemahaman Peta dan Wilayah Indonesia pada Kelas V. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 434. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5375>